

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan disfemia dalam komentar warganet pada media sosial Instagram dan TikTok akun *@kompascom* selama periode Januari–Maret 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Data penelitian berupa komentar warganet yang mengandung unsur disfemia pada unggahan berita mengenai pemilihan presiden tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfemia ditemukan dalam tiga bentuk kebahasaan, yaitu bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk ungkapan. Selain itu, disfemia juga mengandung lima nilai rasa, yaitu menyeramkan, menakutkan, mengerikan, menjijikan, dan menguatkan. Komentar di Instagram cenderung lebih frontal dan lugas dalam mengekspresikan kekasaran bahasa, sedangkan komentar di TikTok tidak langsung meskipun tetap memuat makna disfemia. Temuan ini menunjukkan bahwa disfemia tidak hanya berfungsi sebagai sarana melampiaskan emosi, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika komunikasi digital yang digunakan untuk menunjukan ketidaksukaan, ketidaksetujuan, penghinaan, dan merendahkan dalam ruang publik seperti kolom komentar di media sosial.

Kata kunci: Disfemia, Media Sosial, Instagram, Tiktok, Komentar Warganet

ABSTRACT

This research aims to compare the use of dysphemism in netizens' comments on Instagram and TikTok accounts of @kompascom during the period of January–March 2024. This study applies a qualitative descriptive method with a semantic approach. The data consist of netizens' comments containing dysphemism found in news posts related to the 2024 presidential election. The findings reveal that dysphemism appears in three linguistic forms: words, phrases, and expressions. In addition, five affective values are identified, namely frightening, terrifying, horrifying, disgusting, and strengthening. Comments on Instagram tend to be more frontal and straightforward in expressing harsh language, while comments on TikTok are more relaxed and indirect, although still carrying dysphemistic meaning. These results indicate that dysphemism is not only a form of emotional outburst but also a part of digital communication dynamics, often used as a medium of criticism, satire, or anger expression within an open public space.

Keywords: *Dysphemism, Social Media, Instagram, Tiktok, Netizens' Commen*

